

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang esensial dalam mengembangkan potensi manusia yang berkahlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sebagaimana termaktub dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan pada zaman era globalisasi mempunyai peran penting dan sangat diperlukan pada saat ini. Hal tersebut ditandai dengan cepat dan kompleksnya pada perubahan. Maka dari itu, Pendidikan Zaman sekarang dapat berkaitan dengan struktur dan nilai-nilai dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi seumur hidup. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pendidikan yang baik maka tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan era globalisasi. Nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada di Indonesia dikenal sangat kental serta mendarah daging di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Tidak heran jika pendidikan dengan nilai-nilai ajaran Islam ini berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya diterapkan pendidikan Islam di dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana pendidikan nasional, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam struktur kehidupan. Sehingga Pendidikan Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat ditanamkan di dalam ajaran Islam. Dalam hal ini, untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki peranan penting di dalam masyarakat di masa datang, Pendidikan Islam memiliki keutuhan dan

¹ UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, ‘Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.’, *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29

kesatuan bagi suatu masyarakat. Pendidikan Islam dapat hidup dalam kesatuan yang dibiasakan untuk menerapkan moderasi beragama, untuk dididik menjadi manusia yang beriman dan beramal. Moderasi beragama ditujukan kepada amal perbuatan yang baik dalam keperluan ke diri sendiri maupun orang lain. Semua ini dapat dilakukan melalui pembiasaan metode dan pendekatan agar terdidik menjadi manusia unggul dan berkahlakul kharimah.

Syari'at Islam tidak akan diamalkan atau dihayati saja dari orang yang tidak mau menerapkan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu bidang ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti halnya isi dari ilmu adalah teori, ilmu sejarah berisi tentang teori sejarah maupun ilmu alam (fisika) berisi teori-teori alam (fisika), sehingga ilmu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ilmu pendidikan Islam ini juga mengajarkan tentang kehidupan manusia yang didasari dari al-qur'an dan hadits serta akal, teori alqur'an ini disertai dengan ayat-ayat Al-qur'an atau hadits maupun argument (akal).²

Ruang lingkup pendidikan Islam mengandung segala jenis dan tingkat pendidikan Islam pada saat ini ataupun masa depan. Dengan kata lain, Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengubah bentuk dirinya sesuai dengan ideologi (cita-cita). Jadi pendidikan Islam ini telah mengalami perubahan sesuai tuntunan waktu yang berbeda-beda, karena sesuai dengan zaman dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam adalah sebagai alat kebudayaan Islam yang memiliki waktu terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia. Pada pendidikan Islam disepanjang zaman itu mampu mengakomodasi tuntunan hidup manusia dari masa ke masa. Termasuk Pendidikan Akhlak yang penting untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari, yang mengarahkan dan mengendalikan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah SWT. Iman dan taqwa merupakan rujukan dan transferansi tingkah laku manusia yang terpancar dengan jiwa kemanusiaan maupun hati nurani manusia.

Ruang Lingkup pendidikan Islam ini meliputi keseluruhan ajaran Islam dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah, yang proses berpikir dapat diimplikasikan. Maka dari itu, terbentuknya kepribadian pada gilirannya dapat terwujud dalam

² A IHSANUDIN, 'Penanaman Nilai Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Smalb Pgrri Kawedanan Magetan', 2021 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14604/>>.

akhlak al-karimah sebagai manusia muslim yang termasuk pada anak kebutuhan khusus.³

Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya yang dimulai dari akal, hati, rohani dan jasmani, kemudian akhlak dan keterampilan. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan hal ini anak didik diterapkan nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan apalagi dalam Pendidikan Akhlak.⁴

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri yang di antaranya dapat mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi. Dari pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya dengan melaksanakan tugas-tugas atas kehendak Allah yaitu memakmurkan dan mengolah bumi, beribadah kepada Allah, mengarahkan manusia memiliki potensi akal, jiwa dan jasmaninya. Sehingga pendidikan Islam memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang mengarahkan manusia agar berakhlak mulia. Maka tujuan pendidikan Islam adalah dengan membina dan memupuk akhlakul kharimah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . رواه البيهقي

Dari Abu Hurairah Radliyallahu ‘Anhu (semoga Allah meridainya) ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam telah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak (manusia)⁵

Dari segi akhlak menurut terminologi yaitu sistem yang melekat pada seseorang. Pada ciri perbuatan seseorang seperti sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Dapat dicontohkan misal ada dari keadaan muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji itu termasuk akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil maka keadaan itu dinamakan akhlak baik, ataupun sebaliknya

³ Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, 2019.

⁴ Ary Antony Putra, ‘Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali’, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1.1 (2017), 41–54.

⁵ Nur Rokhim, ‘Konsep Pendidikan Akhlaq Terhadap Manusia Menurut Ibn Miskawaih’, 2009.

perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah maka keadaan itu dikatakan akhlak yang buruk.

Akhlak didefinisikan pada sikap dan perbuatan, maka dari itu akhlak menjadikan sifat batin manusia. Akhlak ini juga bukan sekedar perbuatan, bukan pula kemampuan yang diperbuat, tetapi juga termasuk ilmu. Oleh karena itu akhlak menjadikan diri dalam kondisi jiwa pada setiap perbuatan, dan harus melekat sedemikian rupa. Perbuatan tersebut tidak sesat dalam menjadi kebiasaan kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak tergantung pada suatu sifat masing-masing dan memiliki iman dalam pribadi seseorang terhadap akhlak baik buruk. Kesempurnaan tersebut yaitu ilmu, nafsu syahwat, amarah dan keadilan.

Pendidikan Akhlak diterapkan mulai sejak dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk ditanamkan kebiasaan yang baik. Pendidikan di sini adalah pembiasaan seseorang anak untuk berakhlak baik sehingga menjadi pembawaannya yang tetap dalam menerapkan sifat baik. Termasuk sifat akhlak ini menjauhkan anak dari sifat tercela. Maka dari itu seorang anak akan tumbuh sesuai dengan sifat kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik terhadapnya. Akhlak ini sangat penting karena akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidikan di masa kecil.

Metode Pendidikan Akhlak bagi anak adalah merealisasikan dari cita-cita ajaran Islam, sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat. Pendidikan Akhlak ini harus membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia, hal ini memiliki tujuan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan manusia kepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Pendidikan Islam di sini diartikan bahwa pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengawasi. Pendidikan Akhlak anak dibiasakan dengan hal-hal baik seperti dalam hal makan minum, tidur, dan anak juga diajarkan untuk berlatih berkahlakul karimah, menghormati orang tua, sopan santun, menyayangi sesama, bergaul dengan teman yang baik dan dibekali dengan pengetahuan agama. Pendidikan inilah harus mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insan.⁶

⁶ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>>.

Pada Penanaman Akhlak ini adalah usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek maupun menjauhkan akhlak tercela. Penanaman dari sinilah akhlak mencakup dimensi diri yakni orang dengan dirinya dan tuhan, dimensi sosial yakni masyarakat, pemerintah dan pegangan dasar. Dari sinilah dalam penyempurnaan akhlak mengosongkan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasi dengan akhlak terpuji agar teranam kesempurnaan di dunia maupun kehidupan akhirat.⁷

Penanaman Pendidikan Akhlak penting bagi Anak apalagi kepada Anak Berkebutuhan Khusus, karena pembiasaan akhlak ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik apalagi dalam pertumbuhan Anak Berkebutuhan Khusus ini. Penanaman Akhlak pengaruhnya sangat besar kepada anak, dengan dilatih untuk mentaati peraturan, murah senyum, suka menolong, menghargai orang lain, dan selalu menggunakan tangan kanan. Tidak terlepas dari kuasa Allah SWT, yang menciptakan manusia yang memiliki kelebihan dan ada yang memiliki kekurangan, semua itu berkah Allah SWT, yang disyukuri salah satunya adalah Anak Berkebutuhan Khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil di sekolah karena mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan perhatian kasih sayang, pendidikan maupun berinteraksi sosial.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan diberikan kesempatan yang seluas luasnya untuk memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dalam memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu di Kudus didirikan lembaga Yayasan Lentera Hati Kudus.

Yayasan Lentera Hati Kudus yang merupakan Asrama atau boarding yang bergerak di bidang dalam memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki minat bakat dan lebih untuk mandiri dengan membantu mengontrol perilaku anak. Maka dari itu anak untuk menginap di lembaga tersebut. Yayasan Lentera terletak di Jl. Tambak lulang No.19 Desa Ploso RT 02 RW 3 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Didirikan Tahun 2013, dan didirikan oleh Ibu

⁷ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 362–81.

Mieke Yostania. Di Yayasan Lentera Hati ini terdiri dari 7 pengasuh dan 2 guru, di Yayasan Lentera Hati Kudus ini memiliki siswa ada 8 Anak.⁸

Penanaman Akhlak pada anak khususnya pada macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus, dengan berbagai macam keberagaman ada anak autis, anak hiperaktif dan anak DS (*Down syndrome*), CP (*Clebral Palsy*), ADHD, IPP (*Intelektual*). Diterapkan untuk membiasakan perilaku baik dikehidupan sehari-hari, seperti contoh diajarkan yang berkaitan dengan hubungan Allah contoh mengaji, membaca do'a-do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, membaca alif ba' ta'. Dan yang berhubungan dengan manusia, yaitu saling menyayangi sesama teman, menghargai gurunya, bersikap baik terhadap semuanya. Pada Anak Berkebutuhan Khusus ini tidak menjadi penghalang dalam mencari ilmu.

Pendidikan Islam ini memiliki tujuan untuk menciptakan insan yang bertaqwa dan selamat dunia dan akhirat selain kedudukan yang memiliki peran penting. Pendidikan agama Islam memiliki hak setiap peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Berkebutuhan Khusus ini yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pada kelainan yang dimiliki baik kelainan fisik, mental, emosional, sosial, kecerdasan maupun bakat istimewa, akan tetap memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan sebagaimana anak normal lainnya.⁹

Anak Berkebutuhan Khusus ini dijelaskan yang memiliki arti sangat luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik karena mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Di sini dijelaskan juga kenapa saya tertarik dengan mengambil judul tersebut yaitu terdapat macam-macam Anak tuna netera, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, kesulitan belajar, lamban belajar, anak autis, anak berbakat dan anak hiperaktif. Guru di sini mempunyai peran yang sangat dibutuhkan karena Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan ekstra yang lebih dalam menangkap pengetahuan yang didapat. Dan peran gurulah akan menjadi sosok panutan jangan

⁸ Mieke Yostania, 'Wawancara Oleh Peneliti', wawancara 1.

⁹ N A Z Jauzaa and M Ali, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus YPAC Surakarta', 2022

sampai membeda-bedakan kepada anak, karena itu sangat berpengaruh dalam kedepannya.¹⁰

Upaya guru dalam menanamkan Pendidikan Akhlak dengan metode *reward and punishment* kepada Anak Berkebutuhan khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus ini mengajarkan keterampilan nilai-nilai ajaran agama (*religious*) khususnya pada Pendidikan Akhlak. Nilai – nilai ajaran agama ini yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah sebagai pembiasaan di kehidupan sehari-hari adapun itu anak ketika dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dengan baik. Maka dari itu anak yang dapat melakukan keterampilan ibadah dengan baik maka guru akan memberikan sebuah **reward** (hadiah), sebaliknya ketika anak tidak melakukan kewajiban nilai-nilai ajaran Islam maka akan di berikan hukuman ringan untuk anak membiasakan nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

Pada lembaga di Yayasan Lentera Hati ini memiliki visi misi melalui proses penanaman karakter mandiri agar mampu bersikap disiplin. Untuk mendukung visi tersebut maka perlu dilakukan penanaman Pendidikan Akhlak pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut di tempat penelitian tersebut, mengenai judul tentang **“PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN LENTERA HATI KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yang fokus pada pembahasan masalah. Pada keterangan latar belakang di atas Maka peneliti fokus pada :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus
2. Upaya guru menanamkan Pendidikan Akhlak dengan metode *Reward and punishment* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus dan latar belakang penelitian, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

¹⁰ Zaenal Hakim and Robby Rizky, ‘Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Anak Kebutuhan Khusus Siswa Di SLB Pandeglang Banten Dengan Metode Forward Chaining’, *Jutis*, 7.1 (2019), 93–99.

1. Bagaimana cara menanamkan pendidikan akhlak terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus?
2. Bagaimana upaya guru menanamkan Pendidikan Akhlak dengan metode *Reward and Punishment* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara menanamkan Pendidikan Akhlak terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus
2. Untuk mengetahui Upaya guru dalam menanamkan Pendidikan Akhlak dengan metode *Reward and punishment* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian adalah dapat menerapkan secara rutin dalam pengembangan ilmu Pendidikan Akhlak di anak kebutuhan khusus dengan metode *Reward and Punishment*. Pada penelitian dapat dikembangkan melalui penanaman Pendidikan Akhlak di kehidupan sehari-hari khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mengajar atau pendidik lainnya mampu lebih meningkatkan energi pada penerapan akhlak terhadap Anak Berkebutuhan Khusus baik di dalam boarding ataupun di luar boarding.
- b. Bagi peneliti, mampu mengetahui penerapan akhlak yang baik dan lebih menghargai dan menyayangi Anak Berkebutuhan Khusus serta mampu berhubungan baik dengan Anak Berkebutuhan Khusus.

F. Sistematika Penelitian

Pada sistematika penelitian pada urutan pembahasan setiap keseluruhan materi setiap bab. Maka peneliti dalam proses pembahasan ini mempermudah dengan menjelaskan setiap bab masing-masing sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penelitian.
- Bab II : Kajian teori ini berisi mengenai deskripsi kajian teori terkait pada judul, Teori dalam Pendidikan Akhlak, *Metode Reward and Punishment*, dan Anak Berkebutuhan Khusus, Penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- Bab III : Metode penelitian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum keadaan lapangan yang diteliti, menyajikan data lapangan hasil wawancara, pencatatan, dokumentasi dan pengamatan. Melaksanakan analisis data lapangan atas dasar teori terkait dalam uraian penjelasan tentang Cara menanamkan Pendidikan Akhlak terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, dan upaya guru dalam menanamkan Pendidikan Akhlak dengan metode *Reward and Punishment* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Lentera Hati Kudus
- Bab V : Penutup pada kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, dan saran berkaitan pada hasil penelitian sebagai masukan pada guru dan peneliti selanjutnya.